

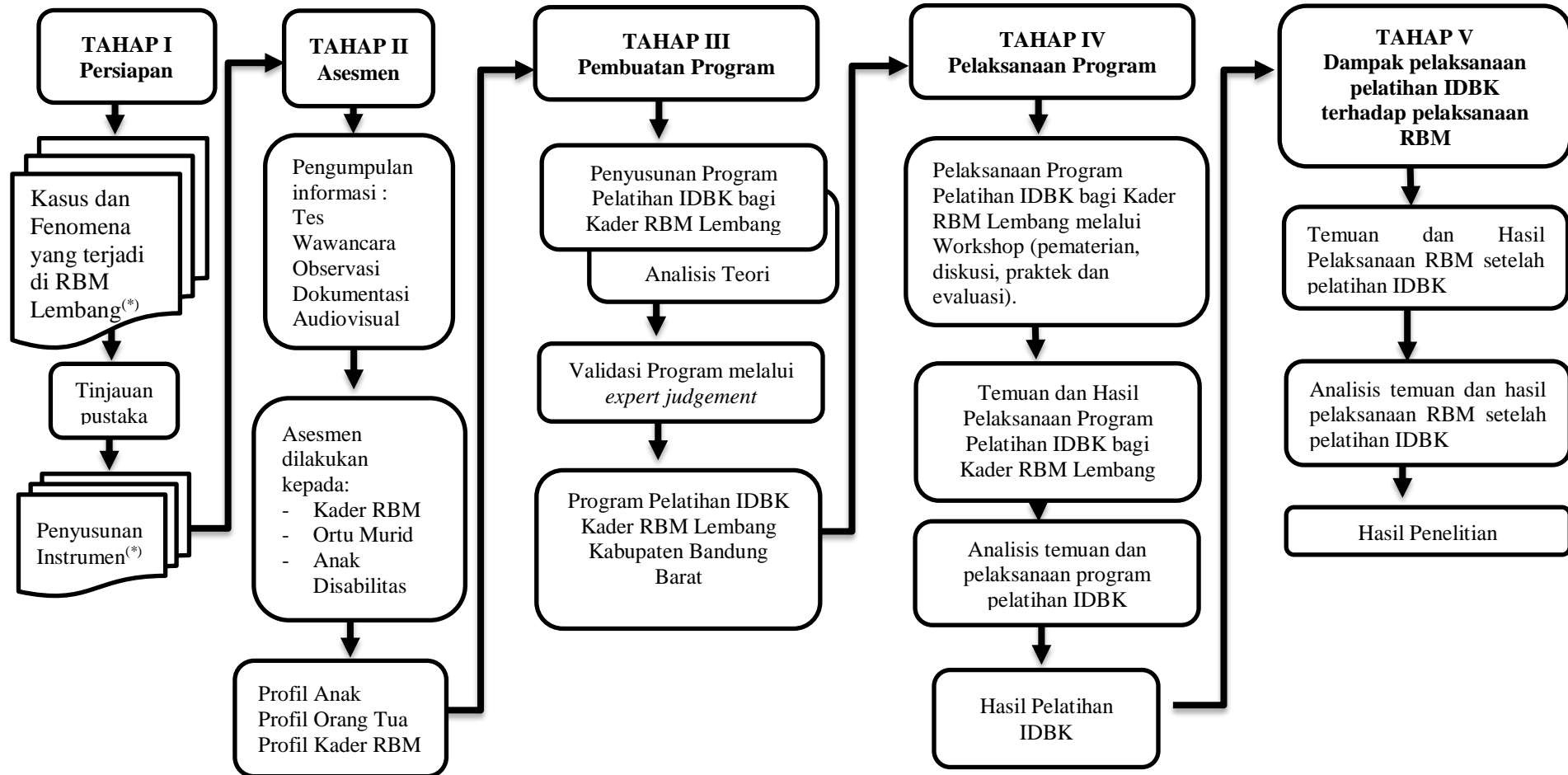
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menjadi satu hal yang penting dalam suatu penelitian. Hal ini dibutuhkan untuk menggambarkan cetak biru perjalanan suatu penelitian secara singkat dan terperinci. *“Research design are types of inquiry within qualitative, quantitative, and mixed methods approaches that provide specific direction for procedures in a research design”* (Creswell, 2014). Salah satu desain penelitian kualitatif adalah penelitian studi kasus. Menurut Creswell (2014) *“Case studies are a design of inquiry found in many fields, especially, in which the researcher develops an in-depth analysis of a case, often a program, event, activity, process, or one or more individuals”*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

“Desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian” (2009, hal. 84). Maka desain dalam penelitian ini direncanakan dan dirancang melalui beberapa tahapan, dimana setiap tahap memiliki tujuan masing-masing. Penelitian ini memiliki dua tahapan secara garis besar, yaitu tahap satu adalah untuk memotret kondisi objektif RBM Desa Lembang yang terdiri dari kondisi objektif anak disabilitas berusia nol hingga enam tahun, orang tua anak disabilitas yang berusia nol hingga enam tahun, dan kondisi objektif kader RBM Desa Lembang. Selanjutnya, pada tahap dua adalah menyusun dan pelaksanaan program pelatihan bagi kader RBM Desa Lembang berdasarkan kondisi objektif yang ada. Kedua tahapan tersebut dijelaskan melalui prosedur penelitian secara terperinci pada Gambar di bawah ini.

Gambar 3.1
Prosedur Penelitian



(*) Penjelasan di bawah

Penjelasan Prosedur Penelitian

Tahap I – Persiapan

Tahap ini adalah tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian. Dimana peneliti melakukan studi pendahuluan mengenai fenomena dan kasus yang ada di Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat (RBM) di Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat. Fenomena yang ditemukan di RBM Lembang ini adalah pelaksanaan RBM yang rutin dilakukan. Saat ini RBM rutin dilakukan 1 bulan sekali dengan cara memfasilitasi peserta RBM untuk mendapatkan penanganan intervensi dari ahli/terapis. Dari fenomena ini, ditemukan bahwa peran kader di RBM adalah sebagai narahubung bagi orang tua dan terapis/ahli. Serta bertanggung jawab untuk melaksanakan penjangkaran bagi anak disabilitas di Desa Lembang. Dari studi pendahuluan ini ditemukan bahwa:

- 1) Saat ini keadaan RBM di desa Lembang masih aktif dalam memberikan penanganan pada anak berkebutuhan khusus. Peran kader RBM adalah sebagai narahubung antara anak dan terapis/ahli untuk penanganan anak berkebutuhan khusus. Penanganan ini dilakukan setiap satu bulan sekali.
- 2) Kader RBM desa Lembang sebelumnya belum pernah mendapatkan pelatihan bagi penanganan anak berkebutuhan khusus dalam setting intervensi dini bersumberdaya keluarga.
- 3) Orang tua sudah berperan aktif dalam pemberian intervensi kepada anak namun belum berturut serta secara langsung dalam penanganannya.
- 4) Anak berkebutuhan khusus di RBM ini sudah mendapatkan penanganan intervensi dari terapis/ahli setiap satu bulan sekali.

Selain melakukan studi pendahuluan di tempat penelitian, pada tahap ini dilakukan juga tinjauan pustaka yang berhubungan dengan Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat, Intervensi dini bersumberdaya keluarga, dan tentang anak berkebutuhan khusus. Sehingga pada tahap ini diharapkan menghasilkan instrumen penelitian yang dapat membantu peneliti dalam pengumpulan data nantinya. Instrumen yang dibuat oleh peneliti terdiri dari instrumen untuk pelaksanaan RBM dan kemampuan kader RBM dalam memberikan intervensi,

instrumen untuk kemampuan orang tua dalam memberikan intervensi kepada anaknya, serta instrumen bagi anak berkebutuhan khusus di RBM Lembang.

Tahap II – Pelaksanaan Asesmen di RBM

Tahap kedua ini merupakan tahap pengumpulan data dimana peneliti akan menggali seluruh informasi yang ada di RBM Lembang ini. Ada 3 hal yang akan digali informasinya yaitu tentang keberlangsungan RBM selama ini dan peran kader RBM dalam penanganan intervensi, keadaan orang tua di RBM ini dan Keadaan anak berkebutuhan khusus di RBM ini. Pengumpulan data pada tahap ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan data audiovisual. Pengumpulan data ini akan melibatkan kader RBM, orang tua, anak-anak berkebutuhan khusus yang aktif di RBM Lembang, dan aparatur desa. Anak berkebutuhan khusus yang menjadi sumber informasi penelitian adalah anak disabilitas berusia nol hingga lima tahun. Tahap kedua ini akan menghasilkan profil dari RBM desa Lembang yang berisi informasi mengenai kemampuan, hambatan dan kebutuhan yang dimiliki RBM ini. Selain dari profil RBM, peneliti pun mendapatkan informasi mengenai hasil asesmen anak dan orang tua di RBM tersebut. Hasil asesmen terdiri dari kemampuan, kebutuhan dan hambatan yang dimiliki anak dan orang tua saat ini sesuai dengan hambatan/ketunaannya masing-masing. Sehingga pada tahap ini peneliti mendapatkan data mengenai kondisi objektif pada anak disabilitas, orang tua anak disabilitas, dan kader RBM yang dijelaskan dalam bentuk profil.

Tahap III – Pembuatan Program Bagi RBM Lembang

Tahap ketiga merupakan tahapan pembuatan program berdasarkan profil RBM Lembang yang sudah dikumpulkan. Pada tahapan ini, peneliti akan membuat program pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga bagi kader RBM desa Lembang, program ini akan menjadi program hipotetik yang mana akan divalidasi melalui *expert judgement* beberapa ahli yang terdiri dari ahli pendidikan khusus, terapis wicara, fisioterapis, terapis okupasi, psikolog, dan orthopaedagog, dalam program RBM di Lembang. Kegiatan ini diharapkan menghasilkan program pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga yang komprehensif bagi kader RBM Lembang. Pembuatan program ini berdasarkan hasil asesmen yaitu profil dari anak disabilitas, orang tua dan kader

Tahap IV – Pelaksanaan Program

Tahap ke-empat ini merupakan pelaksanaan Program pelatihan yang telah divalidasi melalui *expert judgement*. Proses pelaksanaan pelatihan dilakukan beberapa sesi melalui sebuah workshop. Sesi-sesi tersebut terdiri dari pemberian materi, diskusi, praktek, dan evaluasi. Pada saat pelaksanaan program ini peneliti akan melakukan penelitian dan pengumpulan data mengenai pelaksanaan program dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, dan pengumpulan data audiovisual sehingga peneliti dapat menganalisis dari temuan dan hasil penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dibuat. Pada tahap ini akan dilakukan analisis pada setiap sesi pelatihan sehingga dapat dilihat bagaimana keberlangsungan program ini sehingga pada penelitian ini dapat menghasilkan pelaksanaan program pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga bagi kader RBM Lembang. Akhir dari pelaksanaan program ini diharapkan kader RBM dapat berkontribusi aktif dalam memberikan intervensi dini kepada anak disabilitas di RBM Lembang.

Tahap V – Penerapan Hasil Pelaksanaan Pelatihan IDBK terhadap Pelaksanaan RBM di Desa Lembang

Pada tahap ini peneliti akan menggali lebih dalam mengenai dampak dari pelatihan IDBK yang telah diberikan kepada kader RBM. Setiap kegiatan RBM setelah pelatihan dilaksanakan akan digali melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis audiovisual. Pada tahap ini diharapkan peneliti dapat mengetahui dampak positif, dampak negatif, dan saran dalam kegiatan RBM tersebut.

Prosedur penelitian yang telah dirancang akan dilakukan melalui metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena peneliti sering menempatkan dirinya pada tempat kejadian alami. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Mohammad Ali (2010, hal. 138) riset kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian. Sebagaimana yang dinyatakan Creswell (2014) bahwa “*Qualitative Research is an approach for exploring and understanding the meaning*

individual or group ascribe to a Social or human problem". Sehingga metode pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif

Peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan data dan secara adaptif berupaya menyesuaikan diri dengan kedinamisan realitas yang beraneka ragam (Alwasilah, 2012, hal. 60). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell (2014) bahwa "*Qualitative researchers collect data themselves through examining documents, observing behavior, or interviewing participants. They may use a protocol-an instrumen for collecting data, but the researchers are the ones who actually gather the information*". Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kondisi objektif RBM Desa Lembang, perancangan program pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga, pelaksanaan pelatihan, dan dampak pelatihan tersebut pada kegiatan RBM Desa Lembang.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan adanya tujuan tertentu. Penentuan subyek penelitian ini didasari pada ketentuan yang ada yaitu partisipan merupakan orang tua yang mempunyai anak disabilitas dengan rentan usia nol hingga lima tahun, anak disabilitas dengan rentan usia nol hingga enam tahun, kader aktif RBM Desa Lembang. Ketentuan tersebut mengapa anak yang dipilih anak yang berusia nol hingga lima tahun karena pada usia ini merupakan usia emas bagi anak, dimana jika ada perkembangan yang terhambat maka intervensi dini menjadi peran penting dalam penanganan keterlambatan tersebut, maka kemampuan kader RBM dalam memberikan intervensi dini menjadi penting jika suatu saat menemukan anak yang diduga mengalami keterlambatan perkembangan. Sedangkan, informan dari kader RBM adalah kader yang masih aktif dalam keberlangsungan RBM selama ini. Kader aktif ini diharapkan dapat menjadi kader yang memiliki kemampuan intervensi dini bagi anak berkebutuhan khusus sehingga kedepannya dapat melatih orang tua untuk memberikan intervensi pula pada anaknya.

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat tepat dengan Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) yang akan diteliti.

RBM yang akan diteliti adalah RBM Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat dan tempat pelaksanaan RBM tersebut adalah di aula kantor Desa Lembang.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data lapangan menjadi kunci dalam keberhasilan suatu penelitian. Saat pengumpulan data pasti dibutuhkan alat pengumpul data supaya data-data yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data ini akan erat kaitannya dengan instrumen yang disusun untuk memperoleh data lapangan. “Instrimen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data dan kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul” (Zuriah, 2009). Pada penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data sehingga peran peneliti sangat penting dalam mengidentifikasi temuan-temuan saat menjalani penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Creswell (2014) bahwa “*The role of researcher as the primary data collection instrument necessitates the identification of personal values, assumptions, and biases at the outset of the Study*”. Berikut adalah layout pada penelitian ini.

Tabel 3.1
Layout Penelitian

Tujuan Penelitian	Pertanyaan penelitian	Jenis Data	Sumber Data	Tehnik Pengumpulan Data	Instrumen		
Menyusun dan melaksanakan program pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga bagi kader RBM di Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat	Bagaimanakah kondisi objektif RBM Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat dalam memberikan intervensi dini bersumberdaya keluarga bagi anak disabilitas?.	Kuantitatif Kualitatif	Anak Berkebutuhan Khusus	Tes Perbuatan	DDST II		
				Studi Dokumentasi	Pedoman Dokumentasi		
				Audio Visual Material	Pedoman Audio Visual Material		
			Orang Tua anak berkebutuhan khusus	Wawancara	Pedoman Wawancara Orang Tua		
				Observasi	Pedoman Observasi Orang Tua		
				Audio Visual Material	Pedoman Audio Visual Material		
			Kader RBM Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat	Wawancara	Pedoman Wawancara kader RBM		
				Observasi	Pedoman Observasi kader RBM		
				Audio Visual Material	Pedoman Audio Visual Material		
	Bagaimanakah penyusunan program pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga bagi kader RBM di Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat?.	Kualitatif	Dokumentasi Profil Anak Berkebutuhan Khusus	Profil anak berkebutuhan khusus			
				Dokumentasi Profil Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus	Profil orang tua anak berkebutuhan khusus		
					Dokumentasi Profil Kader RBM Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat	Profil kader RBM Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat	
	Bagaimanakah pelaksanaan program pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga bagi kader	Kualitatif	Kader RBM Desa Lembang Kabupaten	Observasi	Pedoman observasi pelaksanaan program pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga bagi kader		

	RBM di Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat ?.				RBM Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat.
				Audio visual Material	Pedoman audio visual material
	Bagaimanakah dampak program pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga dalam pelaksanaan kegiatan RBM di Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat ?.	Kuantitatif	Anak Berkebutuhan Khusus	Tes	DDST II
				Audiovisual material	Pedoman Audiovisual material anak berkebutuhan khusus
			Orang tua anak berkebutuhan khusus	Wawancara	Pedoman wawancara orang tua anak berkebutuhan khusus
				Observasi	Pedoman Observasi Orang Tua
		Kader RBM Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat	Audiovisual material	Pedoman audiovisual material orang tua anak berkebutuhan khusus	
			Wawancara	Pedoman Wawancara kader RBM	
			Observasi	Pedoman Observasi Kader RBM	
		Audio Visual Material	Pedoman Audio Visual Material		

Dari layout penelitian di atas, dapat dijelaskan instrumen penelitian ini yaitu:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Dimensi	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sumber Data
1	Kondisi objektif anak usia 0-6 tahun	1.1 Perkembangan fisik dan motorik	a. Motorik Kasar b. Motorik Halus	<ul style="list-style-type: none"> • Tes DENVER II • Studi Dokumentasi • Audiovisual Material 	Pedoman tes DENVER II	Anak dan Orang tua
		1.2 Perkembangan Bahasa	a. Bahasa Ekspresif b. Bahasa Reseptif			
		1.3 Perkembangan Sosial	a. Kemandirian			
2	Kondisi objektif orang tua	2.1 Pemahaman terhadap perkembangan anak	a. Pengetahuan orang tua mengenai perkembangan anak	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Audiovisual material 	Pedoman wawancara orang tua Pedoman observasi orang tua Pedoman audiovisual material	Orang tua
		2.2 Sikap orang tua terhadap keadaan anak (Kubler Ross)	a. Kepribadian b. Sikap dan penerimaan c. Kualitas hubungan orang tua dan anak d. Kualitas hubungan anak dengan anggota keluarga lainnya			
		2.3 Perlakuan terhadap anak (Gaya pengasuhan Baumrind)	a. Peranan keluarga dalam pengasuhan b. Kesehatan dan perlindungan keluarga c. Dukungan sosial d. Hubungan pernikahan e. Dukungan ekonomi			
		2.4 RBM	a. Sikap orang tua terhadap RBM b. Pelayanan yang diberikan kader RBM c. Kekurangan dan kelebihan RBM	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Audiovisual material 	Pedoman wawancara orang tua Pedoman audiovisual material	orang tua

3	Kondisi objektif kader RBM Desa Lembang	Pemahaman terhadap perkembangan anak	Mengetahui tahapan perkembangan anak	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Audiovisual material 	Pedoman wawancara kader RBM Pedoman observasi kader RBM Pedoman audiovisual material	Kader RBM
		Sikap kader terhadap orang tua	Peran kader terhadap orang tua Pendekatan kader kepada orang tua			
		Pelaksanaan RBM saat ini	Perencanaan kegiatan RBM Pelaksanaan kegiatan RBM Evaluasi kegiatan RBM			
4	Intervensi dini	Upaya intervensi dini yang dilakukan RBM	Kegiatan intervensi dini yang dilakukan RBM	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Audiovisual material 	Pedoman wawancara kader RBM Pedoman observasi kader RBM Pedoman audiovisual material	Kader RBM
		Peran pihak luar / ahli pada RBM	Kerjasama yang dijalin untuk pelaksanaan RBM			
		Faktor pendukung	Faktor Internal Faktor eksternal			
		Faktor penghambat	Faktor Internal Faktor Eksternal			

Aspek	Dimensi	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sumber Data
Program pelatihan kader RBM	Prosedur a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi	Penyusunan rumusan program	Draft Program	Kondisi objektif di lapangan dan studi pendahuluan atau studi pustaka Validasi Ahli
	Silabus Bahan Ajar a. Perkembangan anak 0-6 tahun b. Deteksi dini anak berkebutuhan khusus c. Sikap dan pola asuh orang tua terhadap anak d. Intervensi dini e. Merencanakan intervensi pada anak f. Role play g. Praktek intervensi dini kepada anak h. Materi praktis untuk kegiatan sehari-hari	Penyusunan rumusan materi	Draft program	

Tabel 3.3

Kisi-kisi Rumusan Program Pelatihan Intervensi Dini Bersumberdaya Keluarga bagi Kader RBM Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat

Berdasarkan instrumen di atas, maka instrumen ini akan ditunjang dengan beberapa pedoman dalam pengumpulan datanya yang terdiri dari:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dibuat untuk mengetahui bagaimana kondisi RBM Desa Lembang baik sebelum adanya pelatihan intervensi dini bersumberdaya keluarga, saat pelaksanaan, dan sesudah pelaksanaan. Pedoman observasi terdiri dari pedoman observasi orang tua dan pedoman observasi orang tua.

2. Pedoman Wawancara

Instrumen ini terdiri dari pedoman wawancara kepada orang tua mengenai perkembangan anak, pedoman wawancara mengenai pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak dan intervensi dini, pedoman wawancara mengenai pemahaman kader RBM terhadap intervensi dini bersumberdaya keluarga, dan pedoman wawancara mengenai Rehabilitasi Berbasis Masyarakat.

3. Pedoman Asesmen

Nita Nitiya Intan Tanbrin, 2020

PROGRAM PELATIHAN INTERVENSI DINI BERSUMBERDAYA KELUARGA BAGI KADER REHABILITASI BERBASIS MASYARAKAT DI DESA LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT
Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen ini dibuat mengikuti tugas perkembangan anak (*milestone*). Asesmen ini dilakukan melalui tes perbuatan terhadap anak. Alat tes yang digunakan untuk asesmen perkembangan adalah Denver Development Screening Test II.

4. Pedoman Audiovisual Material

Instrumen ini digunakan untuk pengumpulan data melalui audiovisual seperti foto dan video yang akan dihimpun selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan pedoman di atas, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari:

1. Teknik Observasi, teknik ini dilakukan saat peneliti mengambil catatan lapangan mengenai perilaku dan aktivitas yang dimiliki oleh anak, orang tua, dan kader.
2. Teknik Wawancara, teknik ini dilakukan melalui *face-to-face interviews* dengan partisipan (orang tua dan kader RBM). Teknik wawancara ini bersifat bola salju yang dapat berkembang melalui pedoman wawancara yang ada.
3. Teknik Studi Dokumentasi, teknik ini dilakukan jika partisipan memiliki data-data dokumen yang dapat menunjang pengumpulan data, seperti diagnosa dokter, hasil tes psikologi, dan lain-lain.
4. Teknik pengumpulan data audio-visual, teknik ini dilakukan melalui pengambilan video dan fotografi untuk menunjang pengumpulan data yang diinginkan. Teknik pengumpulan ini dapat pula dilakukan melalui penelusuran jejaring sosial media mengenai RBM yang akan diteliti.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dapat juga dipahami sebagai proses memaknai

data yang berupa teks dan gambar (Creswell, 2010, hlm. 274). Analisis data kualitatif model interaktif terdapat 3 (tiga) tahap.

a. Reduksi Data

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan dari informasi lain untuk dapat mengkaji secara detail.

Reduksi dan kategorisasi data dilakukan secara bersamaan. Reduksi data dapat diartikan sebagai abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, menurut Sugiyono (2014, hlm 336) diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya.

Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan baik dari dokumen, catatan hasil observasi, maupun transkrip wawancara kemudian ditelaah untuk dilakukan reduksi data, yaitu mencari hal-hal yang inti dari data yang terkumpul, difokuskan pada permasalahan, dan disusun secara sistematis dalam lembaran-lembaran rangkuman. Reduksi data dilakukan setelah memperoleh data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada informan. Dalam proses ini, data-data yang digunakan hanyalah yang berkaitan langsung dengan kepentingan penelitian.

b. Penyajian (*Display*) Data

Setelah proses reduksi data, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam matriks-matriks, tabel, peta konsep, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Dalam analisis data interaktif adalah penyajian data (*display data*), data yang semakin bertumpuk-tumpuk kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh, oleh sebab itu diperlukan penyajian data. Dalam analisis data, menurut Alwasilah (2015, hlm. 164) display ini memiliki tiga fungsi, yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampil secara menyeluruh. Display data pada penelitian ini dipergunakan untuk menyusun informasi mengenai program pelatihan

intervensi dini bersumber daya keluarga bagi kader RBM di Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir analisis data model interaktif adalah penarikan kesimpulan (*verification*). Data yang telah diproses pada tahap pertama dan kedua, kemudian peneliti mencoba mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2009, hlm 249). Dari proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Kesimpulan/verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sehingga dapat menyimpulkan program pelatihan intervensi dini bersumber daya keluarga bagi kader RBM di Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat.